

Perbedaan Faktor Lingkungan, Perilaku Ibu dan Faktor Sosiodemografi Pasien Diare Anak di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Al Islam Bandung pada Peserta BPJS dan Non BPJS

Difference Of Environmental Factors, The Behavior Of The Mother And Sociodemography Factors In Child Diarrhea Patients In Outpatient Poly Al Islam Hospital Bandung On Participants of BPJS And Non BPJS

¹Rifana Kaniawati Waryono, ²Caecielia Wagiono, ³Ismet M. Nur

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹rifanakania@gmail.com, ²caecieliafknisba@yahoo.com, ³ismet.mnur@yahoo.com

Abstract. Diarrhea is a emergency disease which should immediately be addressed because it can lead to death. Difficulty handling diarrhea due to the large number of risk factors such as environmental factors, maternal behavior, and sociodemography. This research aims to look at the difference of environmental factors, maternal behavior, and child diarrhea patients in sociodemography poly outpatient RS Al Islam Bandung. The research method used is the method of observational analytic design with cross sectional study. The population of this research are patients of diarrhea children BPJS and non participants who came to poli outpatient Hospital Al Islam Bandung. Samples were taken using consecutive random sampling. The number of samples in this study i.e. 33 people from member of BPJS and non BPJS. Engineering data collection done by distributing questionnaires and see medical record. Technique of data analysis used in the study was chi square test. The results of the analysis of the data showed that there was no meaningful difference in environmental factors, maternal behavior, and factors of sociodemografi in patients of diarrhea children BPJS and non participants who came to poli outpatient Hospital Al Islam Bandung.

Keywords : Diarrhea, Sociodemography, Environment, BPJS.

Abstrak. Diare merupakan penyakit kegawatan yang harus segera ditangani karena dapat menyebabkan kematian. Kesulitan penanganan diare disebabkan banyaknya faktor risiko seperti faktor lingkungan, perilaku ibu, dan faktor sosiodemografi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan faktor lingkungan, perilaku ibu, dan faktor sosiodemografi pasien diare anak di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *observasional analitik* dengan desain *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah pasien diare anak peserta BPJS dan non BPJS yang datang ke poli rawat jalan Rumah Sakit Al Islam Bandung. Sampel diambil dengan menggunakan *consecutive random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini masing masing baik peserta BPJS dan non BPJS sebanyak 33 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dan melihat rekam medis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *chi square test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna faktor lingkungan, perilaku ibu, dan faktor sosiodemografi pada pasien diare anak peserta BPJS dan non BPJS yang datang ke poli rawat jalan Rumah Sakit Al Islam Bandung.

Kata Kunci : Diare, Sosiodemografi, Lingkungan, BPJS

A. Pendahuluan

Diare merupakan penyakit kedua di dunia yang menyebabkan kematian pada anak berusia kurang dari 5 tahun. Diare merupakan penyakit yang mudah dicegah dan ditangani dengan baik. Setiap tahunnya diare membunuh sekitar 760.000 anak usia kurang dari 5 tahun. Secara global, sekitar 1,7 miliar penyakit diare terjadi setiap tahun. Menurut WHO (2016), di negara berkembang anak berusia kurang dari 3 tahun sekurang-kurangnya mengalami 3 kali episode diare setiap tahunnya.

Diare merupakan penyakit kegawatan yang harus segera ditangani namun kelemahannya faktor risiko diare terbanyak adalah kemiskinan sehingga penanganannya terhambat. Dalam upaya penanggulangan diare pemerintah memberlakukan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) berdasarkan UU No.40 tahun 2004 tentang SJSN. Upaya penanggulangan tersebut kemudian dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sesuai dengan UU No. 23/1992 tentang Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu keunggulan BPJS adalah mampu mengendalikan biaya kesehatan melalui pengaturan tarif layanan sehingga memungkinkan semua penduduk terjamin kesehatannya dan terciptanya keadilan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan faktor lingkungan, perilaku ibu, dan faktor sosiodemografi pada pasien diare anak peserta BPJS dan non BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb. Mengetahui bagaimana faktor lingkungan pada pasien diare anak peserta BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung.

1. Mengetahui bagaimana perilaku ibu pada pasien diare anak peserta BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung.
2. Mengetahui bagaimana faktor sosiodemografi pada pasien diare anak peserta BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung.
3. Mengetahui bagaimana faktor lingkungan pada pasien diare anak non BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung.
4. Mengetahui bagaimana perilaku ibu pada pasien diare anak non BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung.
5. Mengetahui bagaimana faktor sosiodemografi pada pasien diare anak non BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung.
6. Mengetahui apakah terdapat perbedaan faktor lingkungan pada pasien diare anak peserta BPJS dan non BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung.
7. Mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku ibu pada pasien diare anak peserta BPJS dan non BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung.
8. Mengetahui apakah terdapat perbedaan faktor sosiodemografi pada pasien diare anak peserta BPJS dan non BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung.

B. Landasan Teori

Diare menurut WHO (2016) diartikan sebagai suatu kondisi terjadi perubahan konsistensi tinja menjadi cair dengan atau tanpa darah dan lendir yang disertai dengan frekuensi buang air besar lebih dari biasanya (lebih dari 3 kali dalam 24 jam). Menurut penelitian Zubir (2016), pada bayi dan balita diare di definisikan sebagai pengeluaran feses lebih dari 10 g/kg berat badan per 24 jam sementara normal pengeluaran tinja bayi rata-rata sebesar 5 sampai 10 g/kg berat badan per 24 jam.

Di Indonesia dalam beberapa kejadian atau wabah, diare telah menjadi penyebab kematian terutama pada balita. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya

morbiditas dan mortalitas diare dari tahun ke tahun. Dari hasil data statistik Profil Data Kesehatan Indonesia (2011) dinyatakan bahwa kejadian diare setiap tahun menyerang 45 juta penduduk Indonesia, duapertiganya menyerang balita dan menyebabkan kematian sekitar 500.000 jiwa.

Salah satu faktor risiko dari diare adalah ekonomi yang rendah. Diare merupakan penyakit kegawatan yang harus segera ditangani namun kelemahannya faktor risiko diare terbanyak adalah kemiskinan sehingga penanganannya terhambat. Dalam upaya penanggulangan diare pemerintah memberlakukan SJSN. Salah satu prinsip pada SJSN adalah : Prinsip kegotongroyongan adalah prinsip kebersamaan yang berarti peserta yang mampu dapat membantu peserta yang kurang mampu, peserta yang sehat membantu yang sakit atau berisiko tinggi. Hal ini dapat terwujud karena kepersertaan SJSN yang bersifat wajib dan pembayaran iuran sesuai dengan tingkat gaji, upah dan penghasilan sehingga dapat terwujud keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya menjamin kesejahteraan nasional, pemerintah membentuk BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial). BPJS Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan. BPJS Kesehatan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2014.

Berdasarkan Panduan Layanan bagi Peserta BPJS Kesehatan (2014), jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Dalam pelaksanaannya, BPJS menerapkan alur pelayanan BPJS yang menggunakan sistem rujukan berjenjang yang dilaksanakan secara berjenjang sesuai kebutuhan medis.

Alur pelayanan BPJS dapat digambarkan seperti piramida yang terdiri dari:



Gambar 2.1 Alur Pelayanan BPJS.

Sumber: Pusat Layanan Informasi BPJS Kesehatan, 2014, Panduan Praktis Sistem Rujukan Berjenjang

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa alur pelayanan BPJS terdiri dari tiga tingkatan yaitu:

1. dimulai dari pelayanan kesehatan tingkat pertama oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama
2. jika diperlukan pelayanan lanjutan oleh spesialis, maka pasien dapat dirujuk ke

- fasilitas kesehatan tingkat kedua
3. pelayanan kesehatan tingkat kedua di faskes sekunder hanya dapat diberikan atas rujukan dari faskes primer.
 4. pelayanan kesehatan tingkat ketiga di faskestersier hanya dapat diberikan atas rujukan dari faskes sekunder dan faskes primer.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbedaan Faktor Lingkungan, Perilaku Ibu, dan Faktor Sosiodemografi pada Pasien Diare Anak Peserta BPJS dan Non BPJS di Poli Rawat Jalan RS Al Islam Bandung

Berikut adalah penelitian mengenai perbedaan faktor lingkungan, perilaku ibu, dan faktor sosiodemografi pada pasien diare anak peserta BPJS dan non BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perbedaan Faktor Lingkungan, Perilaku Ibu, dan Faktor Sosiodemografi pada Pasien Diare Anak Peserta BPJS dan non BPJS di Poli Rawat Jalan RS Al Islam Bandung

Variabel	Pasien Diare Anak		Kesimpulan	Keputusan	
	Peserta BPJS	Non BPJS			
Faktor Lingkungan	Pengetahuan air bersih tidak berasa	Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak
	Pengetahuan air bersih tidak berbau	Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak
	Pengetahuan air bersih bebas dari hama penyakit	Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak
	Status kepemilikan air	Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak
	Sumber air minum	Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak
	Jenis pembuangan feses	Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak
	Tempat membuang feses anak	Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak
	Jenis lantai rumah	Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak
Perilaku Ibu	Pemberian ASI eksklusif	Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak
	Lama pemberian ASI eksklusif	Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak
	Kebiasaan mencuci tangan sebelum menyuapi anak	Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak
	Kebiasaan mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada anak	Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak
Faktor Sosiodemografi	Pendidikan Ibu	Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak

	Pekerjaan Ibu		Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak
	Usia Ibu	Memiliki kondisi baik Memiliki kondisi baik	Memiliki kondisi baik	Tidak terdapat perbedaan bermakna	Ho gagal ditolak

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2016.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapatnya perbedaan faktor lingkungan, perilaku ibu, dan faktor sosiodemografi pada pasien diare anak peserta BPJS dan non BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan bermakna pada faktor lingkungan, perilaku ibu dan faktor sosiodemografi pada pasien diare anak peserta BPJS dan non BPJS di Poli Rawat Jalan RS Al Islam Bandung dengan nilai $p=1,000$ (nilai $p>0,05$).

Penelitian Wulandari (2009) di Desa Blimbing, Kecamatan Sambirejo, Sragen menunjukkan faktor lingkungan yang meliputi sumber air minum, kepemilikan jamban, jenis lantai rumah, kondisi lantai rumah, kondisi jamban serta kualitas fisik air minum, bahwa faktor lingkungan yang buruk memiliki faktor risiko yang tinggi dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Desa tersebut. Menurut UNICEF Indonesia (2012), mencuci tangan secara tepat dengan menggunakan sabun dapat mengurangi resiko penyakit diare sebesar 42% sampai 47%. Hal ini didukung oleh penelitian yang di laksanakan oleh Sartje Sorah (2013) dalam mengetahui faktor perilaku ibu yang mempengaruhi angka munculnya diare dimana salah satu faktor yang merupakan faktor dari perilaku ibu adalah faktor kebersihan yang berhubungan dengan peningkatan angka kejadian diare diantaranya kebiasaan mencuci tangan terutama ketika sebelum makan. Menurut Wiku Adisasmito (2007) terdapat peningkatan prevalensi diare pada sosiodemografi yang buruk yang diantaranya diakibatkan karena tingkat pendidikan yang rendah, usia ibu dan pekerjaan ibu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan pasien diare anak pada peserta BPJS di RS Al Islam Bandung memiliki kondisi yang baik.
2. Perilaku ibu pasien diare anak pada peserta BPJS di RS Al Islam Bandung memiliki kondisi yang baik.
3. Faktor sosiodemografi pasien diare anak pada peserta BPJS di RS Al Islam Bandung memiliki kondisi yang baik.
4. Faktor lingkungan pasien diare anak pada non BPJS di RS Al Islam Bandung memiliki kondisi yang baik.
5. Perilaku ibu pasien diare anak pada non BPJS di RS Al Islam Bandung memiliki kondisi yang baik.
6. Faktor sosiodemografi pasien diare anak pada non BPJS di RS Al Islam Bandung memiliki kondisi yang baik.
7. Tidak terdapat perbedaan faktor lingkungan antara pasien diare anak peserta BPJS dan non BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung.
8. Tidak terdapat perbedaan perilaku ibu antara pasien diare anak peserta BPJS dan non BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung.

9. Tidak terdapat perbedaan sosiodemografi antara pasien diare anak peserta BPJS dan non BPJS di poli rawat jalan RS Al Islam Bandung.

E. Saran

Saran Akademis

Penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan menambah faktor-faktor risiko diare lainnya diluar penelitian ini seperti faktor sosial ekonomi, faktor pengetahuan ibu dan status gizi balita dan menambah sumber pada penelitian lain.

Saran praktis

Upaya penyuluhan dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas mengenai faktor risiko diare lainnya seperti faktor sosial ekonomi, status gizi balita, faktor pengetahuan dan pendidikan ibu agar masyarakat mengerti faktor-faktor risiko diare lainnya sehingga dapat menurunkan terjadinya penyakit diare pada balita.

Daftar Pustaka

- Adisasmito,W. 2007. Faktor Risiko Diare Pada Bayi dan Balita di Indonesia: Systematic review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat. *The Computer Journal*, 1-10.
- BPJS Kesehatan. 2014. Panduan Layanan bagi Peserta BPJS Kesehatan.
- Profil Data Kesehatan Indonesia. 2011. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Sartje Sorah, Domingos Gonsalve. 2013. Hubungan Antara Perilaku Ibu Tentang Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Pacarkeling Surabaya. Surabaya: Politeknik Kesehatan Surabaya.
- UNICEF Indonesia. 2012. Air Bersih, Sanitasi dan Kebersihan. Jakarta.
- World Health Organization. 2006. Geneva:Diarrhoeal disease[updated 2013 April; diunduh 1 Januari 2016]Tersedia dari: doi:/entity/mediacentre/factsheets/fs330/en/index.html.
- Wulandari P.A. 2009. Hubungan antara Faktor Lingkungan dan Faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen tahun 2009. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zubir, Juffrie M, Wibowo T. 2006. Faktor-faktor kejadian diare akut pada anak 0-35 bulan (BATITA) di Kabupaten Bantul. *Sains Kesehatan*. VOL 19. No.3. ISSN 1411-6197 : 319-332.